

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Penentuan Metode dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1. Penentuan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *metode Semiotik Charles S. Pierce*. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan menganalisis tentang makna ukiran hewan pada rumah adat Tiwu Deru, Kampung Bena di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada.

##### **3.1.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yaitu dengan menggunakan analisis semiotika Charles .S. Pierce. Analisis tersebut untuk melihat makna ukiran hewan yang terkandung pada rumah adat Tiwu Deru, Kampung Bena di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada berkaitan dengan tanda, objek, dan interpretan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, dimana data dikumpulkan, dan dari siapa data diperoleh. Lokasi penelitian Kampung Bena, di Desa Tiworiwu. Data diperoleh dari narasumber yang memahami secara baik tentang makna ukiran hewan pada Rumah Adat Bena terlebih khusus di rumah adat Tiwu Deru.

### **3.3. Satuan Kajian dan Informan Kunci**

#### **3.3.1. Satuan Kajian**

Satuan kajian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Muhadjir, 2002: 175). Dengan demikian yang menjadi satuan kajian dalam penelitian ini adalah ukiran tanduk kerbau, ukiran kuda, ukiran ayam, dan ukiran ular kepala dua pada rumah adat Tiwu Deru, Kampung Bena, Desa Tiworiwu Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada.

#### **3.3.2. Informan Kunci**

Penelitian ini bersifat kualitatif maka informan yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menganalisis Makna Ukiran hewan pada Rumah Adat Tiwu Deru peneliti menggunakan tokoh-tokoh asli orang Bena yang mengetahui Ukiran hewan pada Rumah Adat Tiwu Deru.

Informan kunci yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut :

- |                     |           |
|---------------------|-----------|
| 1. Tokoh Adat       | : 2 orang |
| 2. Tokoh Masyarakat | : 2 orang |
| 3. Pembuat Ukiran   | : 2 orang |
| 4. Masyarakat Bena  | : 2 orang |

5. Budayawan : 2 orang

---

Jumlah : 10 orang

Selain mempunyai penguasaan informasi yang telah peneliti utarakan terlebih dahulu di atas, adapun alasan lain yang ingin peneliti jelaskan mengapa peneliti memilih informan-informan tersebut sebagai sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

- ✚ Informan yang pertama dipilih peneliti adalah tokoh adat yakni *mosa laki*, alasan pemilihan karena tokoh sebagai sumber informasi kunci yang mengetahui sejarah atau pemuka-pemuka adat yang dihormati dan dianggap penting di dalam kampung.
- ✚ Informan kedua yang dipilih peneliti adalah tokoh masyarakat seperti kepala desa dan kepala badan pariwisata kampung Bena, alasan orang-orang yang paham tentang adat istiadat yang berhubungan dengan ukiran.
- ✚ Informan yang ketiga yang dipilih pembuat ukiran karena dapat memberikan informasi mengenai ukiran dan juga mereka orang-orang dipercayakan dalam membuat ukiran.
- ✚ Informan yang keempat yang dipilih peneliti adalah masyarakat Tiworiwu yang menetap dalam rumah adat. Alasannya karena mereka yang dipercayakan tinggal dalam rumah adat secara turun temurun dan mengetahui pemahaman tentang ukiran.
- ✚ Informan yang dipilih adalah budayawan karena mereka sudah mengetahui budaya khususnya budayawan orang Bajawa dan memahami tentang ukiran rumah adat Tiwu Deru.

### **3.4. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian**

#### **3.4.1. Definisi Konstruk Penelitian**

Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur atau memberikan batasan pada konsep, dan konstruk dalam penelitian ini adalah makna yang terdapat pada tanda dalam ukiran rumah adat merupakan bentuk simbol atau tanda yang sudah diwariskan tanpa mengabaikan dinamika kreasinya.

#### **3.4.2. Indikator - indikator Penelitian**

Adapun indikator-indikator penelitian yaitu :

a). Ukiran hewan Tanduk Kerbau/*Zegu Kaba*

Ukiran hewan yang ditempatkan di atas pintu masuk ke ruang inti pada papan panjang atau *ngani lewa*, yang berbentuk seperti cekungan kapal yang berwarna hitam dan putih.

b). Ukiran hewan Ayam/*Manu*

Ukiran hewan yang terletak pada papan rumah */ube manu* yang terletak di sebelah kanan dan kiri pintu masuk. Ukiran ini berbentuk hewan ayam.

Ukiran hewan ayam ini memiliki warna hitam melambangkan ayam jantan dan warna putih melambangkan ayam betina.

c). Ukiran hewan Kuda/*Jara*

Ukiran hewan terletak pada papan panjang bagian luar rumah adat/ *dawu*.

Ukiran hewan ini berbentuk hewan kuda yang berwarna putih.

d). Ukiran hewan Ular kepala dua/*Nipa Sawa*

Ukiran hewan yang berbentuk hewan ular terletak pada papan luar rumah adat/ *kawa pere*, berbentuk dua kepala. Ukiran hewan ular ini berwarna hitam.

### **3.5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Jenis Data**

Menurut Moleong (2005 : 156) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan penelitian ini meliputi :

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data yang langsung diperoleh dari objek yang didapati langsung oleh peneliti yaitu ukiran hewan pada rumah adat Tiwu Deru di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan narasumber dan observasi di lapangan.

## 2). Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh peneliti dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data - data yang diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi.

### **3.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara (interview), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi. Observasi atau pengamatan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan, yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008 : 69).

Dalam observasi ini dilakukan guna mengetahui simbol - simbol ukiran hewan pada rumah adat Tiwu Deru, Kampung Bena di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngadasesuai dengan Teori Charles S. Pierce (tanda, objek, dan interpretan) untuk melihat makna yang ada.

#### 2. Wawancara mendalam

Menurut Moleong (2005 : 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *terwawancara* (interwiend) yang memberikan jawaban. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan tanya jawab agar dapat memastikan kebenaran informasi tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan dua tokoh adat yang berada di desa Tiworiwu yang mengetahui sejarah atau sebagai pemuka adat, dua orang tokoh masyarakat, dua tokoh pembuat ukiran, dua orang masyarakat desa Tiworiwu, dan dua tokoh budayawan.

### 3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk pada fakta sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, melainkan bisa juga merujuk pada bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan dan teks berupa rekaman audio atau audio visual (Maryaeni,2012:73). Pada teknik pengumpulan data ini peneliti dapat mengambil dokumentasi berupa rekaman audio dan dokumentasi foto tentang model ukiran.

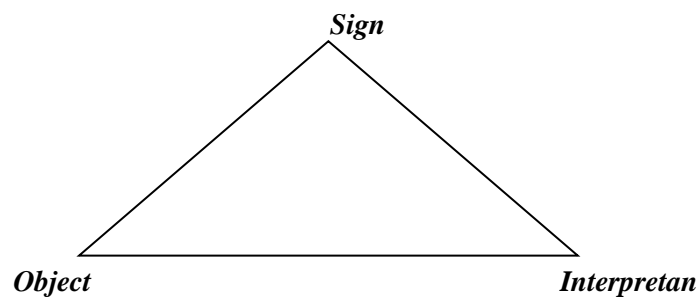
## **3.6. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

### **3.6.1. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan analisis semiotika Charles S. Pierce sebagai analisa data. Perangkat semiotika disajikan dalam meneliti sebuah tanda atau simbol melalui objek-objek yang terekam pada ukiran hewan yang diteliti. Hubungan antara tanda, objek, dan interpretan digambarkan oleh Pierce.

**Bagan 3.1**

***Triangle Meaning Pierce's***



a. *Objek/ Object*

Objek yang ada pada ukiran rumah adat berdasarkan teori segitiga makna pierce, objek adalah sesuatu yang diwakili tanda. Pada ukiran ini yang dianalisis secara semiotik dengan teori semiotika Charler S. Pierce, objek tersebut tanda dibagi menjadi tiga yaitu *Icon, Indeks dan Simbol*.

b. *Tanda/ Sign*



Tanda pada ukiran di rumah adat ini pada kerangka pemikiran Pierce disebut Representamen. Berdasarkan Representamen tersebut, tanda di bagi menjadi tiga klarifikasi yaitu, *Qualisign, Sinsign, dan Legisigns*.

c. Interpretan

Interpretan merupakan proses pemaknaan interpretasi atas suatu tanda (*representamen*). Tanda berdasarkan dengan teori pierce yaitu, *Rheme, Dicentsignnya dan Argument*.

### **3.6.2. Interpretasi Data**

Moleong mengatakan interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data. Interpretasi data dalam penelitian ini ialah setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (dalam Darus, 2015 : 53).

Dalam penelitian ini interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan cara penafsiran. Penafsiran ini digunakan guna untuk melihat bagaimana Teori Semiotika menurut Charles S. Pierce tentang tanda atau simbol melalui obyek-obyek yang terekam dalam ukiran hewan pada rumah adat yang diteliti memiliki makna tertentu.

### **3.7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan dapat mengacu pada konsep baru untuk memperbaharui dan mengacu pada teknik yang disodorkan oleh ahli inkuiri alamiah. Pemeriksaan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2012 : 344).

Oleh karena itu, pada penelitian ini keabsahan data tersebut dilengkapi dengan Teori Charles S. Pierce untuk bisa menjelaskan makna ukiran hewan pada Rumah Adat Tiwu Deru tersebut. Di sini peneliti memaknai ukiran hewan tersebut sesuai data yang diperoleh berdasarkan Teori Charles S. Pierce yang digunakan dalam penelitian.